#### **BAB II**

# GAMBARAN PENDUDUK KELURAHAN KALIRUNGKUT KECAMATAN RUNGKUT KOTA SURABAYA

# A. Letak Geografis, Monografi dan Demografi

#### 1. Keadaan Geografis Rungkut Lor

Rungkut Lor yang menjadi obyek penelitian ini adalah salah satu wilayah yang terletak/ termasuk dalam wilayah Kelurahan Kalirungkut Kecamatan Rungkut Kota Surabaya Jawa Timur (Jatim). Secara geografis Kelurahan Kalirungkut memiliki iklim yang sama dengan daerah tropis lainnya. Dimana Kelurahan ini memiliki curah hujan 1500/2500 dan memiliki suhu rata-rata 37 derajat Celsius. Kelurahan ini termasuk sebagai wilayah dataran rendah karena tinggi Kelurahan ini dari permukaan laut (mdl) 5.31

Kelurahan Kalirungkut termasuk sebagai Kelurahan yang cukup maju, baik itu dari segi perekonomian maupun pendidikan. Adapun batasbatas Kelurahan Kalirungkut yaitu:

#### a. Peta Kelurahan

Kelurahan: Kalirungkut

Kecamatan: Rungkut

Kota : Surabaya

Propinsi : Jawa Timur (Jatim)

31 Tim Kelurahan Kalirungkut, *Laporan Kependudukan Kelurahan Kalirungkut Kecamatan Rungkut Kota Surabaya* (Surabaya: Pustaka Rungkut, 2014). 1.

b. Batas-batasnya

Sebelah Utara : Kelurahan Kedung Baruk

Sebelah Timur : Kelurahan Penjaringansari

Sebelah Selatan : Kelurahan Rungkut Kidul

Sebelah Barat : Kelurahan Tenggilis Mejoyo

Kelurahan Panjang Jiwo

Kelurahan Kendangsari

Dengan Luas Wilayah Kecamatan : 2104,182 ha, Kelurahan Kalirungkut luas = 187,15 Ha, Kelurahan Kalirungkut mempunyai 15 RW, di Rungkut Lor mempunyai 4 RW, termasuk RW V mempunyai Sembilan (9) RT, RW VI mempunyai Empat (4) RT, RW XIV mempunyai Empat (4) RT, RW XV mempunyai Tiga (3) RT.<sup>32</sup>

a. Orbitasi (Jarak dari pusat Pemerintahan)

Jarak dari Pusat Pemerintahan Kecamatan : 0.005 km

Jarak dari Pusat Pemerintahan Kota Surabaya : 5 km

Jarak dari Pusat Pemerintahan Propinsi : 6 km

b. Pertanahan

Tanah persertifikat : 216.314 km

Adapun penelitian ini di RT. III / RW. XV sebagaimana yang terdaftar didalam tabel berikut ini:<sup>33</sup>

<sup>&</sup>lt;sup>32</sup> Ibid.,18.

<sup>&</sup>lt;sup>33</sup> Ibid., 12.

Tabel I Jumlah Penduduk Pribumi (Asli) RT. III / RW. XV Kelurahan Kalirungkut

No	KK	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	54	54	50	104

Tabel II

Jumlah Penduduk Pendatang<sup>34</sup>

No	KK	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	131	168	175	343

Tabel III

Jumlah Penduduk Pendatang Bujangan<sup>35</sup>

No	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	69	135	204

Jumlah warga yang ada di RW. XV sesuai data yang ada di RW. XV sebanyak 600 KK (Kepala Keluarga). Menurut catatan yang ada, bahwa Rungkut Lor RT. III Kelurahan Kalirungkut Kecamatan Rungkut Kota Surabaya yang berpenduduk sampai Bulan November 2014

<sup>&</sup>lt;sup>34</sup> Ibid., 11.

<sup>&</sup>lt;sup>35</sup> Ibid., 1.

berjumlah 16.197 jiwa/orang. Sedangkan untuk Jumlah Penduduk Pendatang di Kelurahan Kalirungkut berjumlah 11.154 jiwa/orang.<sup>36</sup>

Kelurahan Kalirungkut mempunyai wilayah yang cukup luas yakni 187.15 hektare, dengan rincian 176.224 hektare untuk pemukiman, 7.876 hektare untuk pemakaman, dan 3.05 hektare untuk prasana lainnya yang terdiri dari Polindes, Kantor Desa, Masjid, Muṣallā, Paud, TK, SD, dan Lain-lain. Di bawah ini adalah tabel 5 yang menerangkan luas wilayah Kelurahan Kalirungkut menurut penggunaannya sebagai berikut:<sup>37</sup>

Tabel IV

Luas Wilayah Menurut Penggunaan

No	Uraian	Luas
1.	Pemukiman	176.224
2.	Persawahan	0
3.	Pemakaman	7.876
4.	Perkebunan	0
5.	Pekarangan	На
6.	Taman	На
7.	Perkantoran	0,14
8.	Prasarana	На

<sup>&</sup>lt;sup>36</sup> Ibid., 2.

<sup>&</sup>lt;sup>37</sup> Ibid., 19.

# 2. Keadaan Monografi dan Demografi

a. Jumlah Penduduk Menurut Tingkat Pendidik

a) Lulusan Pendidikan Umum : 5356 orang

b) Lulusan Pendidikan Khusus: 87 orang

Sumber Data: Kelurahan Kalirungkut

#### b. Jumlah Penduduk Menurut Usia

Jumlah Penduduk di Kelurahan Kalirungkut Kecamatan Rungkut Kota Surabaya menurut tingkat umur sebagai berikut:<sup>38</sup>

Tabel V

Jumlah Penduduk Menurut Usia

No	Usi <mark>a m</mark> enur <mark>ut Pendid</mark> ikan	Jumlah
1	04 <mark>– 06 Tahun</mark>	1465 Jiwa
2	07 – 12 Tahun	2213 Jiwa
3	13 – 15 Tahun	2891 Jiwa
4	16 – 18 Tahun	7164 Jiwa
5	19 – 22 Tahun	4122 Jiwa
6	23 – 24 Tahun	342 Jiwa

Dari tabel diatas dapat diketahui, bahwa pada umumnya yang usianya 04 – 06 tahun duduk di Taman Kanak-kanak, sedangkan yang usianya 07 – 12 tahun duduk di Sekolah Dasar (SD) dan Madrasah Ibtidaiyah (MI), yang berusia 13 – 15 tahun pada umumnya duduk di

<sup>&</sup>lt;sup>38</sup> Ibid., 8.

Sekolah Menengah Pertama (SMP), sedangkan usia 16 – 18 tahun duduk di SMA, sedangkan usia 19 – 22 tahun pada umumnya duduk di Strata 1 (S1), dan usia 23 -24 tahun duduk di S2.

#### c. Jumlah Penduduk menurut Mata Pencaharian

Tingkat perekonomian di Kelurahan Kalirungkut Kecamatan Rungkut Kota Surabaya, masih digolongkan dalam kategori menengah keatas, sebab mata pencaharian mereka sebagian karyawan dan pedagang.

Tabel Tabel VI

Jumlah Penduduk Menurut Mata Pencaharian<sup>39</sup>

No	J <mark>eni</mark> s Pekerjaan	Jumlah
1.	TNI	54 orang
2.	Polri	28 orang
3.	Swasta	6770 orang
4.	Buruh	4117 orang
5.	Wiraswasta	1432 orang
6.	Pembantu	13 orang
7.	Pelajar	2481 orang
8.	Mahasiswa	4533 orang
9.	Dokter	82 orang

<sup>&</sup>lt;sup>39</sup> Ibid., 14-15.

10.	Guru/Dosen	340 orang
11.	Pensiun	444 orang
12.	Belum / Tidak bekerja	3984 orang
13.	Lain-lain	46 orang
	Jumlah	24274 orang

d. Jumlah Perangkat Kelurahan Kalirungkut Kecamatan Rungkut Kota Surabaya:

Kepala : 1 orang

Kepala Urusan : 6 orang

Staff : 10 orang

e. Pembinaan RT dan RW

RT (Rukun Tetangga) : 20

RW (Rukun Warga) : 4

f. Jumlah Pelayan Masyarakat

a) Pelayanan Umum : 342 orang

b) Pelayanan Kependudukan : 1628 orang

c) Pelayanan Legalisasi : 176 orang

Pelayanan Masyarakat ini semuanya diselenggarakan oleh Kelurahan Kalirungkut Kecamatan Rungkut Kota Surabaya, dengan para staff-staff yang terkait di daerah tersebut.<sup>40</sup>

<sup>40</sup> Fadjar Basuki, *Wawancara*, Surabaya, 19 November 2014.

### B. Masuknya Islam di Surabaya

Hubungan antar Negara-negara Arab dengan kepulauan Indonesia berlangsung sebelum dan seduah islam. Bangsa Arab sebelum Islam termasuk di antara pedagang-pedagang yang menerima barang dagangan itu. Dalam bukunya, al-Habib Alwi, *Sejarah Masuknya Islam di Timur jauh*, mengatakan bahwa Islam masuk ke Jawa pada tahun 30 H / 650 m pada zaman kholifah Usman bin Affan.<sup>41</sup>

Setelah itu sekitar tahun 1404 M Syaikh Subakir datang ke tanah Jawa dengan membeli beberapa tanah yang bagus dan produktif untuk didrikan pesantren dan pada tahun 1404 M diikuti pula Syaikh Maulana Malik Ibrahim datang ke Jawa, ia telah meng-Islamkan daerah pesisir Utara pulau Jawa dan berkali-kali membujuk raja Hindhu-Budha Kerajaan Majapahit yaitu Vikramawardana (788-833 H / 1386-1429 ) untuk memeluk Islam dan Syaikh Maulana Malik Ibrahim meninggal pada tahum 1419 M di Gresik.<sup>42</sup>

Maka datanglah Raden Rachmatullah, ketika ia tiba disambut dengan suka cita oleh raja Brawijaya karena ia merasa kagum terhadap kesopanan dan kehalusan budi pekerti beliau, kemudian raja menyuruh masuk ke kerajaan dan di suruh memilih puterinya untuk dijadikan istri kemudian ia memilih puteri Cendorowati (saudara istri Adipati Pratikna / Adipati Tuban).

Setelah itu Sunan Ampel di beri tanah beserta bangunanya di Ampel Surabaya dan didirikan Pesantren. Secara kelembagaan pesantren tersebut terbuka umum bagi siapa saja yang ingin belajar agama kepada Sunan Ampel.

<sup>&</sup>lt;sup>41</sup> Al-Habib Alwi bin Thahir al-Haddad, *Sejarah Masuknya Islam Timur Jauh* (Jakarta: Penerbit Lentera, 2001), 150.

<sup>&</sup>lt;sup>42</sup> A. Hafidz Madjid, *Wali Sanga*, Terj. Dahlan (Surabaya: Panitia Haul Sunan Ampel, 1989), 22.

Bahkan Adipati dan Bupatinya diperintahkan untuk belajar budi pekerti ke Sunan Ampel. Sejak saat itulah agama Islam berkembang pesat di Surabaya, melalui jalur perdagangan dari suri tauladan yang baik dari Sunan Ampel.

Sehingga Ajaran agama Islam masuk ke Desa Rungkut, Desa rungkut ini dulu berupa alas, kemudian ada seorang yang bernama Sayid Tholabuddin. Nasab/keturunan beliau dari Sultan Maulana Chasanuddin Banten yang ke 14 (empat belas) putra dari Sultan Rofiuddin dengan Ratu Chalimatus Sa'diyah. Putri Pangeran JAYA KUSUMA tersebut menurunkan empat anak diantaranya Sayid Tholabuddun, Ratu Atiyah, Ratu Sa'diyah, Ratu Chalimah. Sejak kecilnya beliau kesenangannya merantau sambil tirakat, didampingi saudara sepupunya yang keturunan dari Mataram nasab dari ibu nya Sayid Tholabuddin, Mbah Demang Singo Menggoloh, nama aslinya Tubagus Muhammad Soleh, beliau ini mempunyai ilmu seperti macan/ harimau. 43

Beliau berdua meminta izin kepada kedua orang tuanya untuk meninggalkan Banten karena untuk meneruskan perjalanan merantau sambil menyebarkan agama Islam bersama sepupunya, tujuannya beliau sama yakni ke Jawa Timur, beliau menggunkan kendaraan perahu melalui jalur laut Jawa bagian Selatan, di perjalanan inilah beliau berdua menentukan tujuannya.

Tubagus Muhammad Soleh menuju Sidoarjo, lantas Sayid Tholabuddin setelah melepas sepupunya di Sidoarjo beliau berjabat tangan sambil mengucapkan salam dan selamat berjuang, beliau meninggalkan Sidoarjo menuju Surabaya kemudian beliau menemukan kampung kecil di tepi Laut,

.

<sup>&</sup>lt;sup>43</sup> Sochib AR, Muhammad, *Sejarah Perjalanan Sayid Tholabuddin dan Perkembanganny*a (Surabaya: Pustaka Rungkut, 1426 H/2005) 18.

disinilah beliau mulai menginjakkan kaki di sebagaian wilayah bagian timur daerah Rungkut dan sekitarnya, yang sekarang bernama Desa Wonorejo, kemudian beliau tidak terlalu lama di desa tersebut lantas beliau hijrah menuju satu desa sebelah Selatan tepi laut yang sekarang bernama Medoan ayu.

Disinilah beliau baru menemui seorang yang ingin ikut dengan beliau meminta agar di belajari mengaji, orang tersebut sambil membawa alat penangkap ikan yang bernama Maulana Ishaq, lama-kelamaan santri beliau terus bertambah dan menetap disitu, beliau merintis tempat ibadah/mengaji yang disebut LANGGAR GEDEH didirikan tahun 1877 M, kemudian tahun 1309 H bangunan itu yang awalnya dindingnya terbuat dari kayu jati sekarang diganti dengan batu merah dan di perluas kedepan dan dinamakan MASJID THOLABUDDIN. Kemudian desa ini dinamakan Rungkut karena beliau mbabat alas mulai masuk daerah Rungkut dari arah Utara sampai di desa tersebut dinamakan desa Rungkut Lor, dulunya bernama Rungkut sekarang menjadi Kalirungkut.<sup>44</sup>

Pentingnya arti politik Islam di Jawa termasuk Surabaya sebagian besar berakar pada kenyataan bahwa dalam Islam batas antara agama dan politik itu sangat tipis. Islam adalah *way of life* dan agama meskipun di Indonesia proses Islamisasi dari dulu hingga sekarang merupakan proses setahap demi setahap, sebagaimana yang diterapkan sejak pertama kali kedatangan Sunan Ampel ke

<sup>44</sup> Ibid., 31.

\_

Surabaya dalam berdakwah adalah mendekati para penguasa untuk memeluk agama Islam dengan cara damai.45

#### C. Identitas Asli Keagamaan Penduduk Pribumi (Asli) di Rungkut Lor

Rungkut merupakan salah satu daerah yang mengalami perubahan budaya non-Islam menjadi budaya Islami, setelah kedatangan Mbah Sayyid Tholabuddin dalam rangka menyebarkan islam di Rungkut pada tahun 1299 H / 1877 M dan disambut baik oleh masyarakat setempat. 46 Mbah Sayyid Tholabuddin merupakan seorang ulama dan tokoh agama, juga tokoh masyarakat. Beliau memiliki charisma dan kelebihan yang tidak dimiliki orang lain sehingga sangat disegani dan dihormati oleh masyarakat Rungkut dan sekitarnya. Beliau juga memiliki kepemimpinan yang handal, karena kelebihan tersebut maka beliau dapat melaksanakan tugas yang diembannya sebagai ulama maupun sebagai pemimpin dalam masyarakat Rungkut Lor, dimana beliau menyebarkan Islam serta menanamkan nilai-nilai ke-Islamannya.

Dahulu kala Rungkut merupakan daerah yang subur, wilayahnya sebagian besar merupakan hutan lebat yang banyak ditumbuhi oleh pepohonan khususnya pohon kelapa selain itu terdapat beberapa sungai yang mengalir dan airnya sangat jernih.<sup>47</sup> Di daerah inilah beliau mendapat isyarat bahwa di

<sup>&</sup>lt;sup>45</sup> Harry J. Benda, Bulan Sabit dan Matahari Terbit, terj. Daniel Dhakidae (Jakarta: Pustaka Jaya,

<sup>&</sup>lt;sup>46</sup> Shochib, Wawancara Penduduk Pribumi (Asli), Surabaya, 12 Desember 2014.

Rungkut Lor Surabaya adalah daerah yang tepat bagi beliau untuk menyebarkan ajaran agama Islam dengan damai.

Keberadaan Mbah Sayyid Tholabuddin di Rungkut Lor sangat pengaruh yang besar sekali dalam bidang keagamaan bagi masyarakat sekitar. Peran yang dijalankannya dalam hidup bermasyarakat adalah memberikan bimbingan mental spiritual dan sosial ritual, yakni berupa bimbingan dengan pola pengajian kitab-kitab, mengaji, fiqih, dan nasehat-nasehat. Dari kegiatan tersebutlah hubungan Mbah Sayyid Tholabudiin dengan masyarakat setempat menjadi hubungan yang menyenangkan dan tampak jelas arahnya menuju pemahaman Islam yang lebih mendalam, dan secara tidak langsung metode yang diterapkan oleh Mbah Sayyid Tholabuddin dapat tertanam dalam jiwa masyarakat. Implikasi metode tersebut adalah bertambahnya pemahaman masyarakat Rungkut terhadap ajaran Islam itu sendiri.<sup>48</sup>

Penduduk pribumi (asli) berasal dari keturunan keluarga Rungkut Lor yang menghasilkan banyak keturunan, mulai awal adanya mbah Tholabuddin hingga sekarang menjadi kampung yang aman, ramai dan damai, dan dipercayai bahwa memiliki banyak turunan yang awalnya hanya menikah dengan orang sekitar sekeliling rumah atau tetangga sendiri itu supaya penduduk asli di Rungkut Lor mempunyai banyak keturunan yang asli dari orang Rungkut sendiri.<sup>49</sup>

Penduduk Rungkut Lor dulu hanya sebagai petani dan pedagang dan tidak mempunyai pekerjaan yang tetap, namun para lelaki atau kepala

.

<sup>&</sup>lt;sup>48</sup> Abdullah Achmad, *Wawancara*, Surabaya, 20 Desember 2014.

<sup>&</sup>lt;sup>49</sup> Shochib, Wawancara Penduduk Pribumi (Asli), Surabaya, 12 Desember 2014.

keluarga tetap berusaha untuk mencari nafkah dan menghidupi keluarganya, dan para perempuan penduduk Rungkut lor juga banyak yang ikut bekerja hanya utuk membantu para kaum laki-laki meskipun pekerjaan itu susah untuk dilakukan oleh kaum perempuan. Penduduk pribumi (asli) di Rungkut Lor di zaman dahulu juga mempunyai sawah banyak sebelum dibangun rumah ataupun perumahan seperti sekarang.

Penduduk pribumi (asli) Rungkut Lor terbiasa mengikuti dan mengadakan kegiatan yang banyak sekali, seperti disetiap Rukun Tetangga ada kelompok pengajian ibu-ibu dan bapak-bapak yang dinamakan dzibaan, tahlil, yasin dan khotmil qur'an, secara bersama-sama dengan irama yang baik dan khidmat. Keanggotaan peserta ini adalah warga dari masing-masing Rukun Tetangga yang ada didaerahnya. Kegiatan tersebut dilakukan atau diselenggarakan setiap hari Kamis dan Jum'at dan mengambil tempat dari rumah anggota yang satu keanggota yang lain secara bergiliran atau bergantian. Berikut terkait kondisi penduduk pribumi (asli) di Rungkut Lor:

# 1. Kondisi dalam hal Ibadah Penduduk Pribumi (Asli)

Penduduk Rungkut Lor merupakan masyarakat yang dikenal sangat kental keagamaannya. Sehingga masyarakatnya tergolong sebagai masyarakat yang agamis. Hal ini dapat terlihat dari sikap, perilaku, dan kegiatan-kegiatan keagamaan yang dilakukan di Rungkut Lor. 50

Adapun kegiatan keagamaan yang dilakukan oleh sebagaian besar masyarakat Rungkut Lor sejak zaman dahulu di setiap RW (Rukun Warga)

<sup>&</sup>lt;sup>50</sup> Indatul Maifuroh, *Wawancara Penduduk Pribumi (Asli)*, Surabaya, 20 November 2014.

adalah sama, yakni *Jam'iyah Yāsīn* dan *Tahlīl* baik itu laki-laki maupun perempuan, sehingga kegiatan ini tampak keguyuban warga Rungkut Lor. Kegiatan ini di lakukan masyarakat sekali dalam satu minggu, dan dapat di manfaatkan masyarakat untuk berkumpul serta menjalin kontak dan komunikasi antar warga. Tujuan dari kegiatan ini untuk mempererat tali silaturrahmi dan menambah keakraban antar warga.

Aktivitas keagamaan yang dilakukan masyarakat Rungkut Lor, antara lain:

- a. Pengajian rutin kitab *Safinatun Najāh* setiap hari Sabtu Malam untuk para bapak dan ibu masyarakat Rungkut Lor pada selesai Sholat Maghrib.<sup>51</sup>
- b. *Jam'iyah Yāsīn* dan *Tahlīl* ibu-ibu setiap hari Kamis Malam untuk para bapak. Pada jam 19.00 WIB di rumah warga yang beruntung mendapat giliran menjadi tuan rumah.
- c. Jam'iyah Dibā'iyah untuk ibu-ibu dan remaja putri rutin setiap kamis malam dan Rabu malam yang digabung dengan Jam'iyah Yāsīn dan Tahlīl.

Di setiap RT (Rukun Tetangga) pasti terdapat langgar atau mushollah yang dipakai untuk beribadah, ada juga sebagai tempat mengaji untuk anak-anak, maupun dewasa. Dipimpin oleh yang punya langgar atau pengurus dari Muṣallā tersebut. Ada beberapa tempat ibadah di Rungkut Lor ini, Antara lain Masjid, Muṣallā, dan Gereja.

\_

<sup>&</sup>lt;sup>51</sup> Sochib, Wawancara Penduduk Pribumi (Asli), Surabaya, 12 Desember 2014.

Untuk permasalahan keagamaan, masyarakat Rungkut Lor terbagi menjadi dua golongan, yaitu:

- a. Golongan yang mementingkan keagamaan. Hal ini dapat terlihat setiap kali ada hari-hari besar agama mereka selalu merayakannya. Selain itu bagi masyarakat Rungkut Lor ketika melainkan keturunan mereka yang menjadi pertimbangan ialah dari segi agama.
- b. Golongan yang tidak mementingkan keagamaan. Hal ini dapat terlihat masih banyaknya masyarakat Rungkut Lor yang melalaikan shalat. Bahkan ketika mendengar suara adzan masih ada anggota masyarakat yang masih melakukan judi.

### 2. Kondisi Lingkungan Masyarakat Rungkut Lor

Selama dalam penelitian, kami banyak mempelajari kondisi masyarakat Rungkut Lor mempunyai 4 RW, termasuk RW V mempunyai Sembilan (9) RT, RW VI mempunyai Empat (4) RT, RW XIV mempunyai Empat (4) RT, RW XV mempunyai Tiga (3) RT.

Untuk kondisi lingkungan di Rungkut Lor, meskipun ada peraturan yang menuntut masyarakat agar berperilaku bersih, akan tetapi masih terdapat beberapa anggota masyarakat yang belum memiliki kesadaran akan pentingnya budaya hidup bersih, seperti membuang sampah sembarangan. Khususnya bagi masyarakat pendatang yang disini bertempat tinggal di kos. Namun, ada juga masyarakat yang sadar diri

dengan membuang sampah pada tempatnya, sehingga lingkungan di sekitar tersebut menjadi terlihat indah dan udara terasa sejuk.<sup>52</sup>

Di daerah Rungkut Lor timur terkenal dengan sebutan Rungkut Asri, yang tempatnya merupakan kawasan perumahan, lingkungannya juga terlihat bersih karena masyarakat sekitar sadar akan pentingnya hidup sehat, selain itu masih ada petugas kebersihan yang setiap hari membersihkan komplek perumahan ini.

# 3. Kondisi Sosial Masyarakat Rungkut Lor

Kehidupan sosial masyarakat Rungkut Lor bisa dikatakan harmonis, meskipun mereka tidak seluruhnya sebagai masyarakat yang sederhana dan mempunyai mata pencaharian yang sama. Hal ini bisa dilihat bahwa ada masyarakat yang kurang mampu ditengah-tengah mereka, maka masyarakat sekitar bersama-sama membantu warga yang kurang mampu. Seperti yang dilakukan oleh masyarakat Rungkut Lor bagian selatan, ada salah satu warga yang sakit atau mendapatkan musibah. Maka warga sekitar bersama-sama membantu seperti iuran rutin setiap keluarga kemudian diberikan kepada warga yang dianggap tidak mampu. Kegiatan semacam ini bisa dikatakan kerukunan dalam bermasyarakat dan mereka tidak mengenal hidup individu, mereka sadar akan adanya hidup harus saling tolong-menolong dan saling melengkapi. 53

Namun di Rungkut Lor ini ada kumpulan untuk setiap remaja masjid yang disingkat dengan REMAS, yakni setiap remaja juga masih

\_

<sup>&</sup>lt;sup>52</sup> Chulwati Salamah, Wawancara Penduduk Pribumi (Asli), Surabaya 20 November 2014.

<sup>&</sup>lt;sup>53</sup> Indatul Maifuroh, Wawancara Penduduk Pribumi (Asli), Surabaya, 12 Maret 2014.

bisa berinteraksi dalam kumpulan ini. Selain kegiatan remaja diatas masih ada kebiasaan dari remaja yang menjadi rutinitas mereka. Banyaknya para remaja yang memilih kebiasaan *cangkruk'an* untuk menjadi rutinitas mereka. Biasanya para remaja ini *cangkruk* di warung kopi atau di depan rumah salah satu remaja. Selain itu akhir-akhir ini yang juga menjadi kebiasaan para remaja ialah pergi ke warnet dan *adu doro*.

## 4. Kelembagaan Organisasi Sosial

Di Rungkut Lor Kelurahan Kalirungkut Surabaya ada beberapa macam organisasi sosial yang dilakukan penduduk pribumi (asli) dan berkembang dengan baik sebagai sarana ataupun wadah bagi masyarakat setempat dalam rangka pembangunan. Organisasi tersebut adalah sebagai berikut:<sup>54</sup>

#### a. Pembinaan Kesejahteraan Keluarga (PKK)

Adalah organisasi yang memiliki populasi saran untuk ibu-ibu warga masyarakat, yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan Rungkut Lor. Disamping itu PKK dimaksudkan sebagai sarana dan wadah ibu-ibu dalam proses penunjang pembangunan.

#### b. Karang Taruna

Merupakan organisasi sosial yang bergerak dalam pembinaan remaja, sebagai wadah dan sarana untuk mengembangkan karakter remaja dalam melakukan aktifitasnya dan sekaligus belajar tentang keorganisasian. Selain itu juga sebagai wadah dan sarana untuk

<sup>&</sup>lt;sup>54</sup> Fadjar Basuki, *Wawancara*, Surabaya, 18 November 2014.

mencegah terjadinya masalah-masalah sosial yang ditimbulkan oleh para remaja itu sendiri.

Adapun perwakilan nama-nama pelaku yang ikut serta hadir dalam Tradisi tersebut dibagi menjadi dua antara Penduduk Pribumi (Asli) dengan Pendatang, diantaranya sebagai berikut:

 Fadjar Basuki, S.Sos (LURAH Kalirungkut Kecamatan Rungkut Kota Surabaya)

Bapak Lurah Fadjar Basuki, S.Sos ialah Lurah di Kelurahan Kalirungkut Surabaya, Bapak Lurah bertempat tinggal di Jl. Pandugo VII No. 3 Surabaya. Beliau berumur 42 Tahun, dengan jumlah keluarga 5 orang yakni satu isteri berumur 36 tahun dan tiga anak yakni dua anak laki-laki dan satu anak perempuan. Isterinya (Ibu Widayani Basuki, S.Sos) juga berkecimpung di dunia pendidikan, kegiatan sehari-harinya adalah sebagai guru dan sebagai ketua umum Muslimat se-Kecamatan Rungkut. Bapak Fadjar Basuki, S.Sos dan isterinya merupakan asli orang Surabaya Jawa Timur, karena beliau lahir di Jawa dan nenek moyangnya juga asli orang Jawa.

2) Bapak H. Shochib (Penduduk Pribumi (asli) Rungkut Lor)

Bapak H. Shochib dikenal sebagai Tokoh Agama di Rungkut Lor, beliau berumur 75 Tahun, mempunyai isteri bernama Hj. Nur Maryam dan mempunyai 4 anak laki-laki dan 3 anak perempuan. Pekerjaan seharihari sebagai Pedagang, selain itu beliau juga mengaji dan Ceramah

<sup>55</sup> Ibid,.

Agama di Masjid Tholabuddin Rungkut Lor dan Masjid lainnya.<sup>56</sup> Bapak H. Shochib dan isterinya merupakan Penduduk Asli di Rungkut Lor Surabaya, karena beliau lahir di Jawa dan nenek moyangnya juga asli orang Jawa. Alamat beliau Jl. Raya Kalirungkut 135 Surabaya.

#### 3) Ibu Hj. Chulwati Salamah (Penduduk Pribumi (asli) Rungkut Lor)

Ibu Hj. Chulwati Salamah ialah salah satu ibu-ibu Muslimat Fatayat NU di Rungkut Lor, dan pekerjaan sehari-hari menjadi ibu rumah tangga. Alamat beliau di Jl. Rungkut Lor Gg. X No. 18 Surabaya. Umur beliau 58 Tahun, beliau warga Asli Rungkut Lor, namun suaminya berasal dari Kota Malang dan menetap di Surabaya sampai sekarang. Mereka mempunyai 2 anak perempuan. 57

## 4) Indatul Maifuroh, S.Ag (Penduduk Pribumi (asli) Rungkut Lor)

Ibu Indatul Maifuroh, S.Ag ialah Penduduk Asli Rungkut Lor, beliau berumur 42 Tahun.<sup>58</sup> Pekerjaan sehari-hari beliau sebagai Guru dan suaminya sebagai pedagang, mempunyai 3 anak Perempuan. Selain itu beliau juga Seorang Kepala TPQ Al-Manshur di Rungkut Lor.

#### 5) H. Tasrikin (Penduduk Pribumi (asli) Rungkut Lor)

Bapak H. Tasrikin ialah seorang pedagang penjual rongsokan bekas seperti Kardus, Besi, Aluminium dll. Beliau Penduduk Asli di Rungkut Lor, berumur 70 tahun, alamat beliau Jl. Raya Kalirungkut 145 Surabaya. Beliau mempunyai isteri dan 3 anak laki-laki.<sup>59</sup>

<sup>&</sup>lt;sup>56</sup> Shochib, Wawancara, Surabaya, 18 November 2014.

<sup>&</sup>lt;sup>57</sup> Chulwati Salamah, *Wawancara*, Surabaya, 20 November 2014.

<sup>&</sup>lt;sup>58</sup> Indatul Maifuroh, *Wawancara*, Surabaya 20 November 2014.

<sup>&</sup>lt;sup>59</sup> Tasrikin, *Wawancara*, Surabaya, 20 November 2014.

# D. Identitas Asli Keagamaan Penduduk Pendatang di Rungkut Lor

## 1. Karakteristik Penduduk Pendatang di Rungkut Lor

Karakteristik urban pada umumnya dapat dilihat dari tiga hal, yaitu karakteristik demografi, karakteristik sosial, dan karakteristik ekonomi. Karakteristik demografi penduduk pendatang menurut daerah asalnya dari berbagai desa seperti desa Bojonegoro, Lamongan, Tuban, Kediri, Ponorogo, Gresik, Jombang, Malang dan sebagainya. Perpindahan yang dilakukan oleh penduduk pendatang ini hanya melintasi batas administrasi Kelurahan, Kecamatan, atau Kota Surabaya. Berdasarkan indikator umur, Umur penduduk pendatang yang tinggal di Rungkut Lor termuda 21 tahun dan tertua 45 tahun. Penduduk pendatang di Rungkut Lor termasuk penduduk dalam usia produktif. Penduduk dalam usia produktif ini adalah penduduk yang aktif mencari pekerjaan, sehingga memungkinkan untuk melakukan perpindahan untuk mendapatkan pekerjaan yang lebih baik. Umur 27-30 tahun adalah usia penduduk pendatang yang ada di Rungkut Lor.

Perbandingan jenis kelamin penduduk pendatang di Rungkut Lor, pendatang berjenis kelamin laki-laki lebih dominan daripada jumlah jenis kelamin perempuan. Hal tersebut sesuai dengan apa yang dikemukakan oleh John,<sup>60</sup> bahwa kebanyakan individu yang bermigrasi adalah laki-laki dewasa yang memiliki tanah sempit dan tidak memiliki kedudukan kepemimpinan di desanya. Sedangkan kaum wanita lebih cenderung

\_

<sup>60</sup> Said Rusli, Pengantar Ilmu Kependudukan (Bogor: LP3ES, 1983), 12.

mengurusi rumah tangganya. Tanggung jawab laki-laki sebagai kepala keluarga mengharuskan untuk terjun sebagai pekerja, guna mencukupi kebutuhan keluarganya. Selain itu, laki-laki lebih memiliki kecenderungan untuk melakukan perpindahan.

Status nikah penduduk pendatang di Rungkut Lor lebih banyak atau didominasi oleh penduduk pendatang yang belum menikah dari pada yang sudah menikah. Berdasarkan data primer yang diperoleh, sebagian besar penduduk pendatang telah tinggal di Rungkut Lor lebih dari 10 tahun. Lama maksimum pendatang yang tinggal di Rungkut Lor adalah 15-25 tahun. Lama tinggal penduduk pendatang di Rungkut Lor yang dominan adalah selama 10-15 tahun. Hal ini menunjukan bahwa kemampuan adaptasi dari penduduk pendatang dengan lingkungan sekitar cukup bagus, baik dengan lingkungan alam maupun lingkungan sosial masyarakatnya.

Karakteristik penduduk pendatang berdasarkan pendidikan yang tinggal di Rungkut Lor diperoleh keseluruhan penduduk pendatang di Rungkut Lor mendapatkan pendidikan melalui pendidikan formal. Penduduk pendatang juga dapat ditinjau dari tingkat pendidikan. Sebagian besar penduduk pendatang menamatkan pendidikan hanya sampai di tingkat sekolah dasar (SD) dibandingkan dengan pendatang yang menamatkan SMP dan SMA. Hal ini disebabkan karena keterbatasan biaya untuk melanjutkan pendidikan serta besarnya kebutuhan keluarga yang

<sup>&</sup>lt;sup>61</sup> Setiawan, Wawancara Penduduk Pendatang, Surabaya, 12 Januari 2015.

harus dipenuhi. Tingkat pendidikan sangat menentukan calon tenaga kerja saat akan memasuki sektor formal. Hal ini membuat penduduk beralih ke sektor nonformal yang tidak menuntut syarat pendidikan tinggi. Adanya korelasi yang nyata antara taraf pendidikan yang diselesaikan dengan kemungkinan atau dorongan personal untuk melakukan urbanisasi. Mereka yang bersekolah lebih tinggi kemungkinan untuk berurbanisasi lebih besar. Kondisi ini disebabkan oleh perolehan kesempatan kerja sangat ditentukan oleh tingkat pendidikan. Semakin tinggi tingkat pendidikan, semakin besar kemungkinan untuk memperoleh pekerjaan dan semakin kuat keinginan untuk melakukan urbanisasi. 62

Meskipun tidak memiliki pendidikan yang tinggi, mereka tetap antusias melakukan urban. Variasi pekerjaan penduduk pendatang mulai dari buruh, pedagang, tukang bangunan, penjahit, montir dan wiraswasta. Jenis pekerjaan yang dominan digeluti oleh penduduk pendatang Rungkut Lor adalah sebagai buruh pabrik, sebagaian buruh merupakan buruh pada industri. Kepemilikan tempat tinggal mereka merupakan kontrakan/kos.

#### 2. Kondisi dalam hal Ibadah Penduduk Pendatang

Penduduk Urbanisasi biasanya di kenal sebagai masyarakat yang tidak juga melupakan keagamaan. Artinya dalam kesehariannya mereka tidak lupa dan tidak mengabaikan akan kewajiban menjalankan ibadah agamanya meskipun kesibukan pekerjaan yang sangat padat.

62 Markan, Wawancara Penduduk Pendatang, Surabaya, 12 Januari 2015.

Penduduk pendatang Rungkut Lor merupakan masyarakat urban. Hal itu tidak membuat masyarakat ini melupakan keagamaan. Masyarakat Rungkut Lor ini juga tergolong sebagai masyarakat yang agamis. Hal ini dapat terlihat dari budaya kegiatan-kegiatan keagamaannya.

Untuk kegiatan keagamaan dari masyarakat sebagaian besar Rungkut Lor di satu kampung sama yakni adanya *Jam'iyah Tahlīl* baik itu laki-laki ataupun perempuan, dari kegiatan ini pula tampak keguyuban penduduk pendatang Rungkut Lor. Sebab dalam satu minggu ada hari dimana warga bisa berkumpul, yang mana dari kegiatan tersebut dapat terjalin kontak dan komunikasi antar warga yang nantinya akan menambah eratnya tali silaturrahmi diantara mereka. Hal ini bisa dilihat dari adanya aktivitas keagamaan, antara lain:

- a. Pengajian rutin kitab *Aqīdatul 'Awām* setiap hari Minggu pagi untuk para bapak dan ibu masyarakat Rungkut Lor pada selesai Sholat Shubuh bertempat di Rumah Bapak H. Syakur tepatnya di Jl. Raya Rungkut Lor.<sup>63</sup>
- b. Jam'iyah Yāsīn dan Tahlīl ibu-ibu yang sama bekerja di pabrik, seperti pabrik Samporna, setiap hari Rabu Malam untuk para bapak. Pada jam 19.00 WIB di perwakilan tempat kontrakan penduduk pendatang yang lumayan luas.
- c. Jam'iyah Dibā'iyah untuk ibu-ibu dan remaja putri penduduk pendatang rutin setiap Kamis dan Selasa malam yang digabung dengan

<sup>&</sup>lt;sup>63</sup> Wiwin, Wawancara Penduduk Pendatang, Surabaya, 12 Desember 2014.

Jam'iyah Yāsīn dan Tahlīl bertempat di salah satu Muṣallā di area tempat kost penduduk pendatang.

Di setiap perkumpulan penduduk pendatang di Rungkut Lor di RT (Rukun Tetangga) juga pasti terdapat langgar atau Muṣallā yang dipakai untuk beribadah, ada juga sebagai tempat mengaji untuk anak-anak, maupun dewasa.

## 3. Kelembagaan Organisasi Sosial

Di Rungkut Lor Kelurahan Kalirungkut Surabaya ada beberapa macam organisasi sosial yang dilakukan oleh penduduk pendatang dan juga berkembang dengan baik seperti pada kelembagaan sosial penduduk pribumi (asli), sebagai sarana ataupun wadah bagi masyarakat setempat dalam rangka pembangunan. Organisasi tersebut adalah sebagai berikut:

#### a. Arisan Khusus penduduk pendatang di Rungkut Lor

Adalah organisasi yang memiliki populasi saran untuk ibu-ibu penduduk pendatang bertujuan untuk meningkatkan yang kesejahteraan Rungkut Lor. Disamping itu arisan tersebut dimaksudkan sebagai sarana dan wadah ibu-ibu dalam proses penunjang perkumpulan dan silaturrahim dengan baik.<sup>64</sup>

# b. Rutinan pengajian Penduduk pendatang di rumah bapak H. Syakur

Merupakan organisasi sosial yang bergerak dalam keagamaan yaitu pengajian rutin penduduk pendatang, sebagai wadah dan sarana untuk mengembangkan karakter remaja dan ibu-ibu dalam melakukan

<sup>64</sup> Ibid,.

aktifitasnya dan sekaligus belajar tentang keagamaan. Selain itu juga sebagai wadah dan sarana untuk mencegah terjadinya masalah-masalah sosial yang ditimbulkan oleh para remaja itu sendiri. <sup>65</sup>

Adapun perwakilan nama-nama pelaku penduduk pendatang yang ikut serta hadir dalam Tradisi tersebut, diantaranya sebagai berikut:

#### 1. Jamilah (Penduduk Pendatang di Rungkut Lor)

Mbak Jamilah di Rungkut Lor selama ini dikenal sebagai Penduduk Pendatang/ Musiman, karena mbak jamilah ini urbanisasi yaitu berpindah dari desa ke kota. Dia bertempat tinggal di Kos-kosan H. Machfudz, alamatnya Jl. Raya Kalirungkut 144 A, tepat dibelakang rumah Bapak H. Machfudz, selama hidup di Rungkut Lor dia masih mempunyai 1 anak laki-laki berumur 6 tahun. 66

#### 2. Wiwin (Penduduk Pendatang di Rungkut Lor)

Mbag Wiwin di Rungkut Lor sebagai Ibu Rumah Tangga, selain itu dia juga bekerja di Pabrik Minyak Goreng di Rungkut Industri, dia juga dikenal sebagai penduduk Pendatang dan bertempat tinggal di Koskosan Ibu Hj. Fatimah yaitu di Jl. Rungkut Lor No. 45. Dia mempunyai 1 anak perempuan berumur 4 tahun, saat mbak Wiwin dan Suaminya sedang bekerja, anaknya dititipkan kepada Saudaranya yang tinggal di Tenggilis Raya.<sup>67</sup>

66 Jamilah, *Wawancara*, Surabaya, 21 November 2014. 67 Wiwin, *Wawancara*, Surabaya, 21 November 2014.

\_

<sup>&</sup>lt;sup>65</sup> Mariani, Wawancara, Surabaya, 20 November 2014.

#### 3. Dewi Sri (Penduduk Pendatang di Rungkut Lor)

Dewi Sri di Rungkut lor dikenal sebagai Penduduk Pendatang, dia juga orang pekerja keras di pabrik daerah Rungkut Industri, dia seorang Janda yang mempunyai 2 (Dua) anak yaitu satu laki-laki dan 1 perempuan, namun dia tetap menjadi ayah sekaligus ibu untuk kedua anaknya. Ketika pagi hingga sore bekerja, malamnya juga tetap mengikuti rutinitasnya di Rungkut Lor yaitu dengan mengikuti Jamiyahan. 68

# 4. Mariani (Penduduk Pendatang di Rungkut lor)

Mariani dikenal sebagai Penduduk Pendatang yang mewakili anak muda di Rungkut Lor, ia juga mengikuti kegiatan-kegiatan yang ada di REMAS dan IPPNU di Masjid Tholabuddin, meskipun dia hanya sebagai penduduk pendatang namun dia juga bersosialisasi kepada ibu-ibu dalam acara Tahlilan yang diadakan Setiap hari Kamis malam. Dia berumur 20 Tahun dan tinggal di kos-kosan H. Tasrikin, yaitu di Jl. Raya Kalirungkut 145 Surabaya.<sup>69</sup>

# 5. M. Markan (Penduduk Pendatang di Rungkut Lor)

Bapak Muhammad Markan di Rungkut Lor dikenal sebagai tetangga pendatang yang ramah, karena beliau juga bersosialisasi dengan para tetangganya, beliau bekerja di Pabrik Kedawung Group yang ada di Rungkut. Umur beliau 45 tahun, beliau mempunyai isteri dan 2 anak lakilaki. Tempat tinggal beliau di Jl. Rungkut Lor Gg. X No. 15 tepatnya di kos-kosan Bapak H. Rohman. Selain itu, beliau juga sering mengikuti

<sup>&</sup>lt;sup>68</sup> Dwi Sri, *Wawancara*, Surabaya, 21 November 2014.

<sup>&</sup>lt;sup>69</sup> Mariani, Wawancara, Surabaya, 23 November 2014.

Rutinan ISHARI dan Pengajian Malam Jum'at Kliwon bersama Masyarakat Rungkut Lor.<sup>70</sup>

## 6. Arif (Penduduk Pendatang di Rungkut Lor)

Bapak Arif juga dikenal penduduk Rungkut Lor sebagai penduduk Pendatang, dia tinggal di Jl. Rungkut Lor Gg XI No. 03 Surabaya. Beliau juga bekerja di salah satu Pabrik daerah Rungkut Indutsri, beliau berumur 40 tahun.<sup>71</sup>

# 7. Setiawan (Penduduk Pendatang di Rungkut Lor)

Bapak Setiawan di Rungkut Lor dikenal sebagai Penduduk Pendatang, beliau berumur 47 Tahun, pekerjaan beliau sebagai Supir Pribadi, beliau tinggal di Rungkut Lor sangat lama, kisaran 20 Tahun, mempunyai 2 anak laki-laki, aktifitas sehari-hari selain sebagai supir mobil beliau juga selalu mengikut rutinan ketika ada selang waktu yang lama. Salah satunya mengikuti ISHARI dan Pengajian Rutin Malam Jum'at Kliwon.<sup>72</sup>

Dari uraian di atas mengenai perwakilan nama-nama pelaku yang ikut serta hadir dalam Tradisi tersebut dibagi menjadi dua antara Penduduk Pribumi (Asli) dan Pendatang, sebagaian besar mata pencaharian Penduduk Rungkut Lor Kecamatan Rungkut Lor Surabaya sebagai Buruh Pabrik dan Pedagang. Penduduk Pribumi (Asli) yang awalnya mempunyai tradisi budaya Pengajian rutin kitab *Safinatun Najāh* setiap hari Sabtu Malam, sedangkan penduduk pendatang mempunyai tradisi budaya Pengajian rutin kitab *Aqīdatul* 

<sup>&</sup>lt;sup>70</sup> M. Markan, *Wawancara*, Surabaya, 23 November 2014.

<sup>&</sup>lt;sup>71</sup> Arif, *Wawancara*, Surabaya, 23 November 2014.

<sup>&</sup>lt;sup>72</sup> Setiawan, *Wawancara*, Surabaya, 23 November 2014.

'Awām setiap hari Minggu pagi. Adapun identitas keagamaan penduduk pribumi dapat di golongkan sebagai masyarakat yang agamis, sedangkan identitas keagamaan penduduk pendatang sebagai masyarakat yang netral (sebagian agamis sebagian lagi acuh terhadap agama). Kemudian, identitas Penduduk di Rungkut Lor jika di lihat dari daerah asal yang berpredikat sebagai Penduduk Pribumi (Asli) maupun berpredikat sebagai Penduduk Pendatang, sebagian besar berasal dari Pulau Jawa, ada beberapa kepala keluarga yang berasal dari luar Jawa.